

**PROSES *COLLABORATIVE GOVERNANCE* DALAM  
PENGEMBANGAN *TRANSIT ORIENTED DEVELOPMENT*  
(TOD) DI KOTA PALEMBANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Dalam Menempuh Derajat Sarjana S-1  
Administrasi Publik**



**Diajukan Oleh :**

**BHIMO PUTRO  
NIM. 07011282025086**

**JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDRALAYA  
2024**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

**PROSES *COLLABORATIVE GOVERNANCE* DALAM  
PENGEMBANGAN *TRANSIT ORIENTED DEVELOPMENT*  
(TOD) DI KOTA PALEMBANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

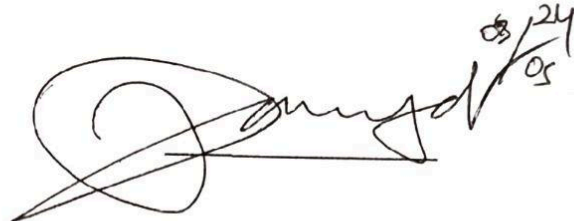
**BHIMO PUTRO**

**NIM. 07011282025086**

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing, 3 Mei 2024

**Pembimbing**

**Januar Eko Aryansah, S. IP. SH., M. Si.**  
NIP. 198801272019031005



Mengetahui,  
Ketua Jurusan



**Dr. M. Nur Budiyanto, S. Sos., MPA.**  
NIP. 196911101994011001

**HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

**PROSES *COLLABORATIVE GOVERNANCE* DALAM  
PENGEMBANGAN *TRANSIT ORIENTED DEVELOPMENT*  
(TOD) DI KOTA PALEMBANG**

**SKRIPSI**

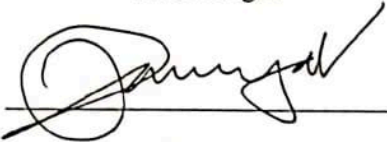
Oleh:  
**BHIMO PUTRO**  
NIM. 07011282025086

Telah dipertahankan di depan penguji  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada Tanggal 17 Mei 2024

Pembimbing :

1. **Januar Eko Arvansah, S. IP., SH., M. Si.**  
NIP. 198801272019031005

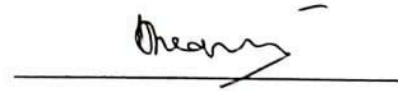
Tanda Tangan



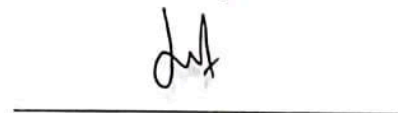
Penguji:

1. **Dian Anggraini, S. IP., M. Si**  
NIP. 198108142023212021

Tanda Tangan

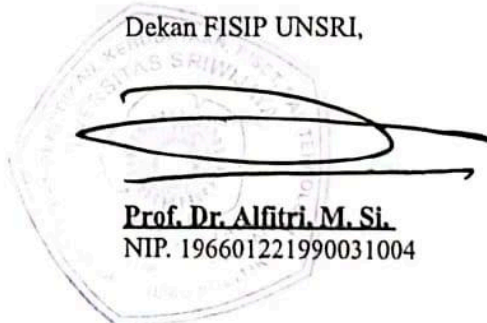


2. **Lisa Mandasari, S. IP., M. Si**  
NIP. 198603272023212029




Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



**Prof. Dr. Alfitri, M. Si.**  
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan  
Administrasi Publik,



**Dr. M. Nur Budiyanto, S. Sos., MPA**  
NIP. 196911101994011001

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bhimo Putro


NIM : 07011282025086

Fakultas/Jurusan : FISIP/Administrasi Publik

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "**Proses Collaborative Governance dalam Pengembangan Transit Oriented Development (TOD) di Kota Palembang**" ini adalah sebenar-benarnya karya saya sendiri dan dalam penyusunannya saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan yang tidak sesuai keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari, terdapat pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau terdapat pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang ditetapkan kepada saya.

Demikian surat pernyataan orisinalitas yang dibuat secara sadar dan tanpa ada sedikitpun paksaan dari pihak lain.

Indralaya, 7 Mei 2024  
Yang membuat pernyataan



**Bhimo Putro**  
NIM. 07011282025086



## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

*“fortis fortuna adiuvat”*

### **Persembahan**

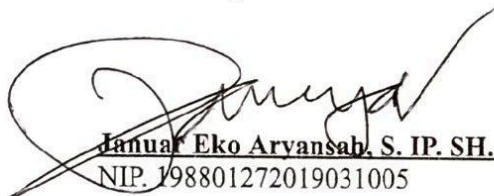
Skripsi ini penulis persembahkan khusus kepada Almarhum ayahanda tercinta yang telah meninggalkan penulis pada tahun kemarin, karena berkat kekuatan dari beliau penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

## ABSTRAK

Pemerintah Kota Palembang menetapkan kawasan AMPERA menjadi kawasan berorientasi transit atau *Transit Oriented Development* (TOD). Namun dalam pengembangannya, kawasan TOD ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki serta banyak pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji dan menganalisis serta untuk mengetahui apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari Proses *Collaborative Governance* dalam Pengembangan *Transit Oriented Development* (TOD). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Fokus penelitian ini tentang bagaimana Proses *Collaborative Governance* dalam Pengembangan *Transit Oriented Development* (TOD) di Kota Palembang dengan indikator *face-to face dialogue, trust building, commitment to the process, shared understanding, dan intermediate outcomes*. Pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara langsung dengan informan untuk mendapatkan hasil atau data yang valid. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Proses *Collaborative Governance* dalam Pengembangan *Transit Oriented Development* (TOD) di Kota Palembang berhasil dilaksanakan, hal ini berpacu pada semua indikator yang berhasil dicapai dengan baik. Terdapat dua saran dari penulis mengenai penelitian ini yaitu pertama pemerintah kota Palembang hendaknya lebih giat dalam berkoordinasi kepada Bappenas agar pengembangan kawasan *Transit Oriented Development* (TOD) di Kota Palembang cepat terselesaikan serta pemerintah kota Palembang diharapkan dapat melibatkan pihak swasta dalam melaksanakan *collaborative governance*.

**Kata kunci:** pengembangan, *transit oriented development, collaborative governance*

Pembimbing

  
**Januar Eko Arvansah, S. IP. SH., M. Si.**  
NIP. 198801272019031005

Indralaya, 3 Mei 2024  
Ketua Jurusan Administrasi Publik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya

  
**Dr. M Nur Budiyanto, S. Sos., MPA.**  
NIP. 196911101994011001

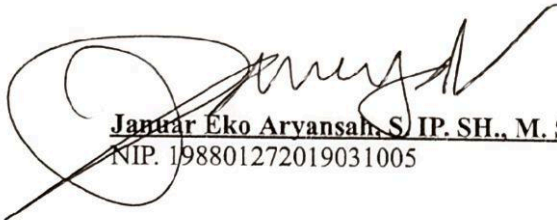


## ABSTRACT

The Palembang City Government has designated the AMPERA area as a transit-oriented area or Transit Oriented Development (TOD). However, in its development, this TOD area still has many shortcomings that need to be corrected and a lot of work that needs to be done. The aim of this research is to test and analyze and to find out what are the supporting and inhibiting factors of the Collaborative Governance Process in the Development of Transit Oriented Development (TOD). In this research, the author used a descriptive qualitative approach. The focus of this research is on the Collaborative Governance Process in the Development of Transit Oriented Development (TOD) in Palembang City with indicators of face-to-face dialogue, trust building, commitment to the process, shared understanding, and intermediate outcomes. In this research, the author conducted direct interviews with informants to obtain valid results or data. The results of this research can be concluded that the Collaborative Governance Process in the Development of Transit Oriented Development (TOD) in the City of Palembang was successfully implemented, this was based on all indicators that were successfully achieved. There are two suggestions from the author regarding this research, namely first, the Palembang city government should be more active in coordinating with Bappenas so that the development of the Transit Oriented Development (TOD) area in Palembang City is quickly completed and the Palembang city government is expected to involve the private sector in implementing collaborative governance.

**Keyword:** development, transit oriented development, collaborative governance

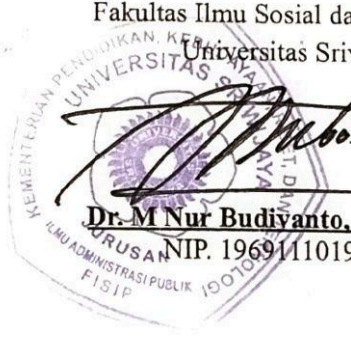
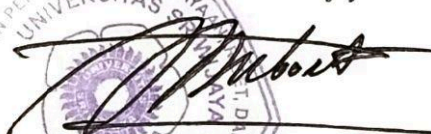
Pembimbing



**Januar Eko Aryansah, S. IP. SH., M. Si.**  
NIP. 198801272019031005

Indralaya, 3 Mei 2024

Ketua Jurusan Administrasi Publik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



**Dr. M Nur Budiyanto, S. Sos., MPA.**  
NIP. 1969111019940110

## KATA PENGANTAR

Dengan izin Allah Swt. yang telah memberikan nikmat kesehatan, nikmat kemampuan, hingga nikmat pengetahuan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “**Proses Collaborative Governance dalam Pengembangan Transit Oriented Development (TOD) di Kota Palembang**” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang bisa penulis selesaikan bukan tepat waktu tetapi di waktu yang tepat.

Tentu penulis menyadari bahwa ketika penulis menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak dukungan, bantuan, bimbingan, serta nasihat dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, izinkanlah penulis mengucapkan kata terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE. M. Si., selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Prof. Dr. Alfitri., M. Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bapak Dr. M. Nur Budiyanto, S. Sos., MPA., selaku Ketua Jurusan Administrasi Publik.
4. Bapak Januar Eko Aryansah, S. IP., SH., M. Si., selaku dosen pembimbing dalam menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh Dosen, Pimpinan, Staf, dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Kepada kedua orang tua, saudara, serta keluarga penulis yang telah mendukung penulis selama ini.
7. Semua pihak yang terlibat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam skripsi ini masih banyak kekurangannya, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membantun untuk karya kedepan lebih baik.

Palembang, Mei 2024  
Penulis

Bhimo Putro



## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN COVER</b> .....  | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI</b> .....                 | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI</b> .....                       | <b>iii</b>  |
| <b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....                                | <b>iv</b>   |
| <b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....                                  | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRAK</b> .....  | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRACT</b> .....   | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....   | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....   | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....   | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....  | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....                                       | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....  | <b>xiv</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                                      | <b>1</b>    |
| 1.1 Latar Belakang .....  | 1           |
| 1.2 Rumusan Masalah .....   | 7           |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....   | 7           |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....  | 7           |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....                                | <b>9</b>    |
| 2.1 <i>Collaborative Governance</i> .....                           | 9           |
| 2.1.1 <i>Governance</i> .....                                       | 9           |
| 2.1.2 Definisi <i>Collaborative Governance</i> .....                | 10          |
| 2.1.3 Model dan Proses <i>Collaborative Governance</i> .....        | 11          |
| 2.2 <i>Transit Oriented Development (TOD)</i> .....                 | 21          |
| 2.2.1 Definisi <i>Transit Oriented Development (TOD)</i> .....      | 21          |
| 2.2.2 Karakteristik <i>Transit Oriented Development (TOD)</i> ..... | 23          |
| 2.3 Penelitian Terdahulu .....                                      | 27          |
| 2.4 Kerangka Pikir .....  | 36          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....                              | <b>38</b>   |
| 3.1 Jenis Penelitian .....  | 38          |
| 3.2 Definisi Konsep .....   | 38          |
| 3.2.1 Definisi <i>Collaborative Governance</i> .....                | 38          |
| 3.2.2 Definisi <i>Transit Oriented Development (TOD)</i> .....      | 39          |
| 3.3 Fokus Penelitian .....  | 40          |
| 3.4 Jenis dan Sumber Data .....                                     | 41          |
| 3.5 Informan Penelitian .....                                       | 42          |
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data .....                                   | 43          |
| 3.6.1 Wawancara .....   | 43          |

|  |           |
|--|-----------|
| 3.6.2 Observasi .....  | 43        |
| 3.6.3 Dokumentasi .....  | 43        |
| 3.7 Teknik Analisis Data .....                                     | 44        |
| 3.8 Keabsahan Data .....   | 45        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>                           | <b>47</b> |
| 4.1 Gambaran Umum Instansi .....                                   | 47        |
| 4.1.1 Gambaran Umum Kota Palembang .....                           | 47        |
| 4.1.2 Gambaran Umum Bappeda Litbang Kota Palembang .....           | 49        |
| 4.1.3 Gambaran Umum Dinas PUPR Kota Palembang .....                | 53        |
| 4.1.5 Gambaran Umum Dinas Perhubungan Kota Palembang .....         | 56        |
| 4.1.5 Gambaran Umum Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumsel ..... | 58        |
| 4.2 Deskripsi Informan Penelitian .....                            | 61        |
| 4.3 Hasil Penelitian .....   | 62        |
| 4.4 Pembahasan .....   | 83        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>                            | <b>91</b> |
| 5.1 Kesimpulan .....   | 91        |
| 5.2 Saran .....  | 92        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>93</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>  | <b>96</b> |

## DAFTAR TABEL

|  |           |
|--|-----------|
| <b>Tabel 1 Tipologi Kawasan TOD Menurut Dittmar dan Ohland .....</b> | <b>26</b> |
| <b>Tabel 2 Penelitian Terdahulu .....</b>                            | <b>27</b> |
| <b>Tabel 3 Fokus Penelitian .....</b>                                | <b>40</b> |
| <b>Tabel 4 Informan Penelitian .....</b>                             | <b>42</b> |
| <b>Tabel 5 Jadwal Penelitian .....</b>                               | <b>46</b> |
| <b>Tabel 6 Matriks Hasil Penelitian .....</b>                        | <b>88</b> |

## DAFTAR GAMBAR

|                  |   |           |
|------------------|---|-----------|
| <b>Gambar 1</b>  | <b>Peta Jaringan Transportasi Umum Massal Kota Palembang .....</b>      | <b>4</b>  |
| <b>Gambar 2</b>  | <b>Model <i>Collaborative Governance</i> Ansell dan Gash .....</b>      | <b>12</b> |
| <b>Gambar 3</b>  | <b>Radius Kawasan TOD .....</b>   | <b>24</b> |
| <b>Gambar 4</b>  | <b>Kerangka Pemikiran .....</b>   | <b>27</b> |
| <b>Gambar 5</b>  | <b>Komponen Analisis Data Miles dan Huberman .....</b>                  | <b>45</b> |
| <b>Gambar 6</b>  | <b>Peta Batas Administrasi Kota Palembang .....</b>                     | <b>47</b> |
| <b>Gambar 7</b>  | <b>Struktur Organisasi Bappeda Litbang Kota Palembang .....</b>         | <b>52</b> |
| <b>Gambar 8</b>  | <b>Struktur Organisasi Dinas PUPR Kota Palembang .....</b>              | <b>55</b> |
| <b>Gambar 9</b>  | <b>Struktur Organisasi Dinas Perhubungan Kota Palembang .....</b>       | <b>58</b> |
| <b>Gambar 10</b> | <b>Struktur Organisasi Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumsel ...</b> | <b>60</b> |
| <b>Gambar 11</b> | <b>Dokumentasi Rapat Bersama Antar Pemangku Kepentingan .....</b>       | <b>65</b> |
| <b>Gambar 12</b> | <b><i>Masterplan</i> Pengembangan Kawasan TOD .....</b>                 | <b>72</b> |
| <b>Gambar 13</b> | <b><i>Masterplan</i> Pengembangan Kawasan TOD .....</b>                 | <b>76</b> |

## DAFTAR SINGKATAN

|                   |  |
|-------------------|--|
| <b>TOD</b>        | : <i>Transit Oriented Development</i>                |
| <b>LRT</b>        | : <i>Light Rail Transit</i>                          |
| <b>BRT</b>        | : <i>Bus Rapid Transit</i>                           |
| <b>BAPPEDA</b>    | : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah               |
| <b>LITBANG</b>    | : Penelitian dan Pengembangan                        |
| <b>DINAS PUPR</b> | : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang            |
| <b>DISHUB</b>     | : Dinas Perhubungan                                  |
| <b>BPKARSS</b>    | : Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan |



## DAFTAR LAMPIRAN

|   |     |
|---|-----|
| Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....                        | 97  |
| Lampiran 2 Surat Izin Penelitian .....                    | 105 |
| Lampiran 3 Surat Balasan Izin Penelitian .....            | 109 |
| Lampiran 4 SK Pembimbing Skripsi .....                    | 112 |
| Lampiran 5 Kartu Bimbingan Usulan Skripsi .....           | 114 |
| Lampiran 6 Kartu Perbaikan Seminar Proposal Skripsi ..... | 115 |
| Lampiran 7 Kartu Bimbingan Skripsi .....                  | 116 |
| Lampiran 8 Kartu Perbaikan Skripsi .....                  | 117 |
| Lampiran 9 Dokumentasi Wawancara .....                    | 118 |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kota Palembang merupakan salah satu kota terbesar yang ada di Indonesia dan telah dinobatkan sebagai Kota Metropolitan oleh Pemerintah Negara Republik Indonesia. Palembang sejak tahun 2007 telah menjadi kota yang metropolitan dan hal ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi dan penduduk di Palembang semakin pesat. Badan Pusat Statistik Kota Palembang mencatat pada tahun 2021 jumlah penduduk Kota Palembang sebanyak 1.686.073 jiwa. Dengan jumlah penduduk lebih dari 1,5 juta jiwa tentu banyak permasalahan yang terjadi di Kota Palembang salah satunya permasalahan transportasi. Permasalahan transportasi tidak hanya terjadi di Palembang, permasalahan serupa terjadi hampir terjadi di seluruh kota-kota besar di Indonesia bahkan dunia. Permasalahan transportasi disebabkan oleh beberapa hal seperti urbanisasi, meningkatnya aktivitas diluar rumah, dan kurangnya sarana dan prasarana transportasi. Tentunya permasalahan tersebut menyebabkan kemacetan, polusi, kecelakaan, serta hal-hal lain yang tidak bisa dihindari. (Tamim, 2000)

Transportasi menjadi salah satu prioritas yang harus diperhatikan dalam pembangunan negara, pembangunan transportasi menjadi langkah awal dalam membangun perekonomian, sosial masyarakat, serta industrialisasi sebuah wilayah atau negara. Transportasi menjadi alat yang penting perpindahan atau mobilitas baik barang maupun manusia dari satu tempat ke tempat yang lain. Selain itu transportasi juga berperan dalam menumbuhkan interaksi sesama masyarakat dalam satu kurun waktu.

Dengan beragamnya permasalahan yang terjadi pada sektor transportasi tentunya hal ini harus segera diselesaikan mengingat sektor transportasi juga berhubungan dengan sektor lainnya seperti sektor ekonomi dan sosial. Untuk menyelesaikan masalah transportasi tersebut, pada tahun 1993 muncul sebuah konsep yang bernama *Transit Oriented Development* (TOD) yang dikembangkan oleh Peter Calthorpe seorang arsitek, perancang kota, dan perencana kota dari San Fransisco, Amerika Serikat.

*Transit Oriented Development* (TOD) merupakan sebuah pengembangan atau pembangunan yang mengintegrasikan desain tata ruang kota untuk menyatukan orang, kegiatan, bangunan, dan ruang publik melalui konektivitas yang mudah dengan berjalan kaki serta dekat dengan layanan angkutan umum seperti *Light Rail Transit* (LRT), *Bus Rapid Transit* (BRT), dan angkutan umum lainnya. Berdasarkan Peraturan Menteri Agraria Dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2017 Pengembangan Kawasan Berorientasi Transit atau Transit Oriented Development yang selanjutnya disingkat TOD adalah konsep pengembangan kawasan di dalam dan di sekitar simpul transit agar bernilai tambah yang menitikberatkan pada integrasi antar jaringan angkutan umum massal, dan antara jaringan angkutan umum massal dengan jaringan moda transportasi tidak bermotor, serta pengurangan penggunaan kendaraan bermotor yang disertai pengembangan kawasan campuran dan padat dengan intensitas pemanfaatan ruang sedang hingga tinggi.

Pengembangan TOD di Kota Palembang dimulai sejak tahun 2020 yang ditandai dengan terlaksananya Rapat Pembahasan Pengembangan Kawasan TOD dan Fasilitas Integrasi di Kota Palembang. Rapat tersebut diselenggarakan oleh Balai

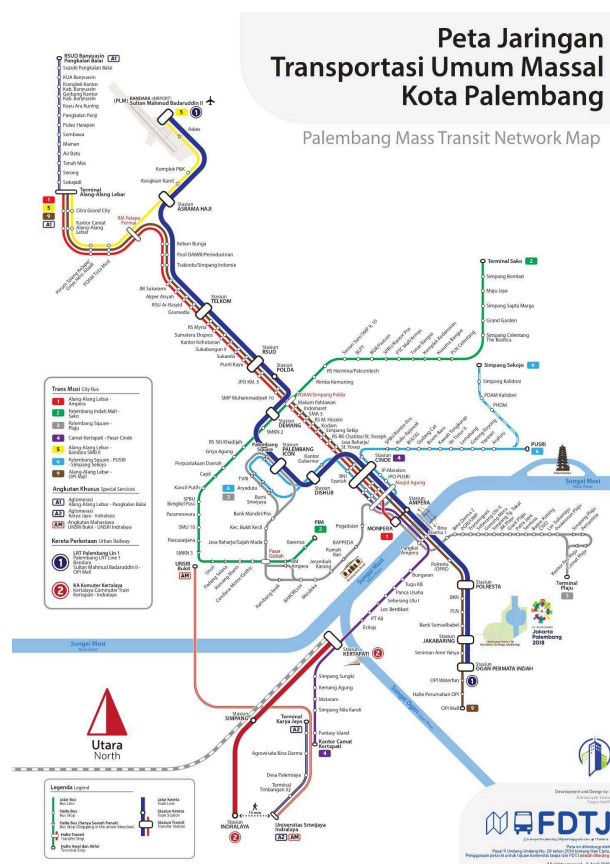
Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan dan dihadiri oleh Direktorat Jenderal Perkeretaapian Kementerian Perhubungan, Dinas Perhubungan Kota Palembang, Dinas Pembangunan Umum dan Perumahan Rakyat Kota Palembang, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Penelitian dan Pengembangan Kota Palembang. Pengembangan TOD di Kota Palembang menjadi bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Palembang, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Provinsi Sumatera Selatan, serta bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) ketiga hal itu lah yang menjadi latar belakang kebijakan dalam pengembangan kawasan TOD di Kota Palembang.

Di Kota Palembang terdapat beberapa pilihan transportasi yang sering digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, seperti *Light Rail Transit* (LRT), *Bus Rapid Transit* (BRT), Angkot *Feeder* LRT Musi Emas, serta angkutan sungai. *Light Rail Transit* (LRT) merupakan salah satu jenis kereta api penumpang yang beroperasi di atas permukaan jalan (*elevated*) yang dinilai sesuai dengan karakter jalan raya di Indonesia. LRT dirancang memiliki jangkauan yang lebih fleksibel dibandingkan dengan jenis kereta dalam kota yang lain. Apabila dibandingkan dengan bus, LRT dapat memberikan pengalaman baru bagi konsumen berupa perjalanan yang lebih halus dan nyaman, kecepatan yang lebih tinggi, anti macet, dan kapasitas penumpang lebih besar. LRT Palembang merupakan moda transportasi massal yang pada awalnya dibangun untuk keperluan Asian Games 2018 di Palembang. Hingga saat ini LRT tetap menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk bepergian di Kota Palembang. LRT mulai beroperasi mulai pukul 05.06 WIB sampai



pukul 20.43 WIB. LRT Palembang melewati sebanyak 13 stasiun dengan jarak antar stasiun (*headway*) sekitar 17 Menit. Saat ini rata-rata penumpang harian yang menaiki LRT Palembang sebanyak 11.340 dan 12.540 untuk *weekend*.

**Gambar 1 Peta Jaringan Transportasi Umum Massal Kota Palembang**



Sumber: [www.transportforjakarta.com](http://www.transportforjakarta.com)

Selain *Light Rail Transit* (LRT) terdapat juga *Bus Rapid Transit* (BRT) dan Angkot *Feeder* LRT Musi Emas yang beroperasi dan melayani masyarakat Palembang. BRT dan *Feeder* di Kota Palembang hadir dengan nama TEMAN BUS yaitu sebuah implementasi dari program *buy the service* yang dikeluarkan oleh Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. Kota Palembang menjadi layanan yang pertama dari TEMAN BUS ini. Dalam operasionalnya, PT. Trans Musi Palembang dipilih sebagai operator TEMAN BUS. *Bus Rapid Transit* ini menjadi salah satu penunjang mobilisasi kegiatan keseharian masyarakat Kota Palembang

yang juga terkoneksi dengan LRT Kota Palembang sehingga memudahkan masyarakat dalam berpindah-pindah. Hingga saat ini BRT Kota Palembang memiliki 61 Armada dengan rute layanan di 4 Koridor dengan rute terpanjang terdapat pada koridor 1 yaitu melayani dari Terminal Alang-alang Lebar hingga ke Ampera. Angkutan Kota (Angkot) *Feeder* LRT Musi Emas melengkapi layanan angkutan umum yang ada di Kota Palembang. Angkot *Feeder* hadir sebagai penunjang wilayah-wilayah yang tidak termasuk dalam rute LRT dan juga BRT di Kota Palembang dan dengan demikian angkutan umum di Kota Palembang semakin terintegrasi. Saat ini terdapat sebanyak 58 unit Angkot *Feeder* yang beroperasi di Kota Palembang dengan 9 koridor yang menghubungkan dari suatu wilayah ke wilayah lain yang memiliki stasiun LRT maupun halte BRT. Dengan adanya LRT, BRT, Angkot *Feeder*, serta angkutan sungai hal ini membuat Kota Palembang menjadi percontohan ataupun *role model* dalam transportasi yang lengkap serta terintegrasi di Indonesia.

Pemerintah Kota Palembang menetapkan kawasan Ampera menjadi prioritas utama dalam mengembangkan kawasan TOD ini. Kawasan Ampera memang dapat dikatakan memiliki berbagai fasilitas yang menunjang agar kawasan ini menjadi kawasan TOD seperti stasiun LRT, halte BRT, dermaga, kawasan perbelanjaan, dan tempat-tempat terjadinya aktivitas publik lainnya. Tentu dalam mengembangkan kawasan TOD ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki serta banyak pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan. Salah satu hal yang ada didepan mata dan harus segera diperbaiki adalah fasilitas-fasilitas penunjang seperti penambahan lahan parkir di setiap stasiun LRT, perbaikan halte-halte pemberhentian BRT, pembangunan kembali tata ruang, pengembangan lahan kosong, serta penataan

lingkungan kawasan TOD. Hal ini menjadi masalah-masalah yang harus segera diselesaikan karena berhubungan langsung dengan kenyamanan masyarakat, mendorong minat penggunaan transportasi publik yang lebih banyak, serta agar kawasan TOD ini cepat terealisasi.

Secara empiris setelah dilakukannya observasi (pengamatan) maka yang dilakukan Pemerintah Kota Palembang yang dalam hal ini Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Penelitian dan Pengembangan Kota Palembang, Dinas Perhubungan Kota Palembang, dan Dinas Pembangunan Umum dan Perumahan Rakyat Kota Palembang perlu melakukan kolaborasi (*collaborative governance*) dengan berbagai stakeholder seperti Balai Kereta Api Ringan Sumatera Selatan, perusahaan-perusahaan milik negara atau daerah, dan pihak-pihak lainnya dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Ansell dan Gash (2007) menjabarkan bahwa *collaborative governance* merupakan cara pengelolaan pemerintahan yang melibatkan secara langsung stakeholder yang berada di luar maupun dalam pemerintahan atau negara, yang berorientasi pada konsensus dan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk membuat atau melaksanakan kebijakan serta program-program publik. Dengan demikian bisa dilihat bahwa kolaborasi antar stakeholder yang terkait (*collaborative governance*) dapat mengoptimalkan pengembangan kawasan TOD di Kota Palembang.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis jabarkan diatas, maka tepat jika penulis mengangkat judul, “**Proses *Collaborative Governance* dalam Pengembangan *Transit Oriented Development* (TOD) di Kota Palembang**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jabarkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Proses *Collaborative Governance* dalam Pengembangan *Transit Oriented Development* (TOD) di Kota Palembang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dari Proses *Collaborative Governance* dalam Pengembangan *Transit Oriented Development* (TOD) di Kota Palembang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis tentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana Proses *Collaborative Governance* dalam Pengembangan *Transit Oriented Development* (TOD) di Kota Palembang.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dari Proses *Collaborative Governance* dalam Pengembangan *Transit Oriented Development* (TOD) di Kota Palembang.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, yang akan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis serta dapat memberikan manfaat bagi

penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan *Collaborative Governance*.

2. Secara Praktis, sebagai bahan masukan, saran, dan pemikiran bagi semua pihak-pihak yang terkait dalam pengembangan kawasan *Transit Oriented Development* (TOD) di Kota Palembang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Wibowo, A. N. F. (2020). *Collaborative Governance dalam Pelayanan Transportasi Publik (Study BRT Trans Semarang)*. Jurnal Ilmiah Indonesia, 5(3). 1-18.
- Akbar, R., Supriyono, B., & Domai, T. (2022). *Collaborative Governance dalam Pengembangan Desa Wisata Gubugklakah Kabupaten Malang*. Jurnal Ilmiah Administrasi Publik, 8(2), 170-177.
- Ansell, C., & Gash, A. (2007). *Collaborative Governance in Theory and Practice*. Journal of Public Administration Research and Theory, 18(4), 534-571.
- Astuti, R. S., Warsono, H., & Rachim, A. (2020). *Collaborative governance: dalam perspektif administrasi publik*. Program Studi Doktor Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro Press.
- Booher, D. E., & Innes, J. E. (2002). *Network Power in Collaborative Planning*. Journal of Planning Education and Research, 21(3), 221-236.
- Bryson, J., & Crosby, B. C. (2006). *The Design and Implementation of Cross-Sector Collaborations: Propositions from the Literature*. Public Administration Review, 66(1), 44-55.
- Calthorpe, P. (1993). *The next American metropolis: ecology, community, and the American dream*. Princeton Architectural Press.
- Calthorpe Associate. (1992). *Transit-Oriented Development Design Guidelines*.
- Diani, R. M., & Gratinus Simbolon, Y. K. (2017). *Analisis Penerapan Collaborative Governance dalam Pengelolaan Pariwisata Bencana Lava Tour*. Forum Ilmu Sosial, 44(1), 43-46

- Dittmar, H., & Ohland, G. (Eds.). (2004). *The New Transit Town: Best Practices In Transit-Oriented Development*. Island Press.
- Donahue, J. D., & Zeckhauser, R. J. (2011). *Collaborative Governance: Private Roles for Public Goals in Turbulent Times*. Princeton University Press.
- Emerson, K., Nabatchi, T., & Balogh, S. (2011). *An Integrative Framework for Collaborative Governance*. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 22(1), 1-29.
- Fitriyani, E., & Suharto, D. G. (2021). *Collaborative Governance Dalam Layanan Bus Rapid Transit Di Kota Surakarta Tahun 2010-2019: Studi Tentang Kegagalan Kolaborasi*. *Journal of Government and Politics (JGOP)*, 3(1), 66-82.
- Florida Department of Transportation and Department of Community Affairs. (2009). *Design Guidelines*.
- Florida Department of Transportation and Department of Community Affairs. (2011). *A Framework For Transit Oriented Development In Florida*.
- Islamy, L. O. S., & Andriani, R. (2022). *Proses Collaborative Governance Dalam Pengelolaan Dana Desa*. *Jurnal Administrasi Negara*, 28(1), 1-23.
- Mafaza, A., & Setyowati, K. (2020). *Collaborative Governance Dalam Pengembangan Desa Wisata*. *Jurnal Kebijakan Publik*, 11(1), 1-58.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Peraturan Menteri Agraria Dan Tata Ruang/ Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Berorientasi Transit*.

- Purnomo, E. P., Ramdani, R., Setyadiharja, R., & Muzwardi, A. (2018). *Collaborative governance dalam tata kelola hutan berbasis masyarakat*. Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sri Rahayu, A. Y.S., & Juwono, V. (2018). *Birokrasi & Governance*. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.
- Surya, I., Nofrima, S., Saputra, H. A., & Nurmiyati, N. (2021). *Collaborative Governance dalam Pengelolaan Wisata Berkelanjutan di Kabupaten Kulon Progo (Studi Kasus: Wisata Kebun Teh Nglinggo)*. AL-IMARAH: Jurnal Pemerintahan dan Politik Islam, 6(21), 190-199.
- Tamin, O. Z. (2000). *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi*. Penerbit ITB.
- Trisniati, E., Cadith, J., & Nugroho, K. S. (2022). *Collaborative Governance dalam Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus*. Jurnal GOVERNANSI, 8(1), 59-68.
- Veriyani, V., Parahita, B. N., & Trinugraha, Y. H. (2023). *Kolaborasi Stakeholders dalam Pengembangan Ruang Publik*. Jurnal Kebijakan Publik, 14(2), 242-250.
- Zulhadi, Pitono, A., & Wargadinata, E. L. (2023). *Collaborative Governance dalam Pengelolaan Kawasan Citarum Harum di Kabupaten Bandung*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 5(1), 1244-1255.